

---

**THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, COMPANY SIZE,  
INVENTORY TURNOVER, AND SALES GROWTH OF PROFIT GROWTH  
(Empirical Study of Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the  
Indonesia Stock Exchange Period 2018-2021)**

**Afifah Amri**  
Universitas Budi Luhur

**Abstract**

*This research is conducted to analyze the working capital turnover, company size, inventory turnover, and sales growth of profit growth. The population in this study used secondary data on financial reports from property and Real Estate sub- sector companies for the 2018-2021 period which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 46 companies. The research used a purposive sampling method and obtained 33 companies as samples. Data analysis used multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 20 program. The test results showed that working capital turnover had a negative and significant effect on profit growth. Company size and sales growth have a positive and significant effect on profit growth. While inventory turnover has no significant effect on profit growth.*

**Keywords:** Profit Growth, Working Capital Turnover, Company Size, Inventory Turnover, Sales Growth

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan sub sektor properti dan Real Estate periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 46 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Laba, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan

## 1. PENDAHULUAN

Sektor property dan *Real Estate* merupakan salah satu ladang investasi yang memberikan keuntungan bagi para investor karena setiap tahun harga tanah dan bangunan cenderung meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan *Real Estate* termasuk sektor bisnis yang tumbuh sepanjang kuartal I/2021 yang catatan pertumbuhannya 0,94% sepanjang 3 bulan pertama tahun 2021 (bisnis.com).

Selain itu menurut Produk domestik bruto (PDB) sektor *Real Estate* atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp 468,22 triliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya mencapai 2,76% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp 16,97 kuadriliun. Sektor *Real Estate* menunjukkan tren kenaikan dan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 7,68% pada 2011. Sedangkan yang terendah terjadi pada 2020 karena terkena dampak pandemi Covid-19 (katadata.co.id).

Bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia sehingga kebutuhan pokok dan tempat tinggal juga meningkat. Perkembangan sektor property dan *Real Estate* tentu saja akan menarik minat investor. Namun kenyataannya rata-rata pertumbuhan laba selama periode 2019-2021 perusahaan yang terdapat di sektor property dan *Real Estate* mengalami kenaikan dan penurunan laba, dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik fenomena diatas terjadi kenaikan dan penurunan angka laba pada perusahaan properti dan *Real Estate* pada tahun ketahun, dan dari ketiga contoh perusahaan pada grafik tersebut perusahaan PWON jumlah pertumbuhan labanya sangat meningkat di tahun 2019 yang tercatat Rp. 3.239.796.227.000,00 dan mengalami penurunan kembali di tahun berikutnya 2020 sebesar Rp.1.119.113.010.000,00 dan dari ketiga perusahaan tersebut perusahaan SMRA dan PWON di tahun 2020 terjadi penurunan laba yang cukup jauh dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya dampak dari Covid-19, sehingga dapat disimpulkan jumlah pertumbuhan laba dari tahun ketahun bersifat tidak konsisten.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik adalah pertumbuhan yang terus mengalami peningkatan. Hal ini mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2007). Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa perusahaan di Indonesia mengalami pertumbuhan laba yang menurun bahkan bernilai negatif.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel x yang berbeda, tahun pengambilan sampel, dan jumlah sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan didasarkan pada perbedaan hasil penelitian terdahulu. Menurut (Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono, 2022) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan dibantah oleh (Ridhoansyah et al., 2022) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Petra et al., 2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan dibantah oleh (Syarifudin, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono, 2022) bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan dibantah oleh (Anggereti et al., 2020) bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Nurjayanti & Sulistoyowati, 2021) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan dibantah oleh (Fajar, 2020) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021).**

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### Signaling Theory (Teori signal)

Sinyal yang baik bagi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen maupun investor dalam membeli saham suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba atau keuntungan yang terus meningkat disetiap periodenya salah satu cara memberikan sinyal yang baik kepada investor maupun kreditor. Hal ini harus dilakukan manajemen dalam menyampaikan informasi yang berupa laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan demi keberhasilan perusahaan tersebut dalam meningkatkan modal maupun menjalankan kegiatan operasionalnya (Suwardjono, 2013:584). Informasi tersebut akan dipublikasikan sebagai suatu pengumuman untuk memberikan signal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga para investor mengetahui akan kredibilitas perusahaan tersebut.

### **Pertumbuhan laba**

Laba merupakan salah satu indikator kesuksesan suatu badan usaha karena laba dapat dijadikan ukuran efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan. Semakin tinggi laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produk atau jasanya (Nurdiana, 2019). Menurut Safitri (2016:141) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu.

Perhitungan rasio Pertumbuhan Laba yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Sumber: (Mustaqim et al., 2019)

### **Perputaran Modal kerja**

Menurut (Desi & Arisudhana, 2020) *Working capital turnover* atau perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi *Working capital turnover* semakin baik dalam perolehan laba karena perusahaan telah menggunakan dan memanfaatkan modal kerja sangat efektif dan efisien. Menurut (Ridhoansyah et al., 2022) Perputaran modal kerja juga merupakan salah satu rasio aktivitas, serta perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan utang lancar. Perhitungan pada *working capital turnover* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Sitanggang, 2013:76) bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, karena dengan semakin besar perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut memperoleh tambahan modal sehingga akan berpengaruh kepada pertumbuhan laba perusahaan. Menurut (Puspasari et al., 2017) Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Menurut (Rodoni, A. & Ali, 2014:193) ukuran perusahaan dapat di ukur dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Sumber : (Rodoni, A. & Ali, 2014)

### **Perputaran Persediaan**

Menurut (Kasmir, 2015:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Menurut (Hery, 2017) perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan

laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang. Rumus untuk mencari perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut, (Kasmir, 2019:182)

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

### Pertumbuhan Penjualan

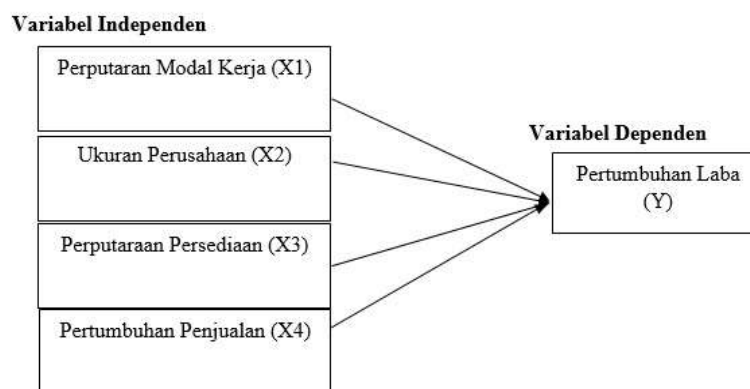
Menurut (Kasmir, 2017:107) rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Sales growth atau pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga perubahan laba akan meningkat (Handayani & Sampurna, 2020). Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan ditentukan dengan membandingkan penjualan akhir suatu periode dengan penjualan yang digunakan sebagai tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Jika hasil perbandingan semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan akan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya (Radella et al., 2021).

$$PP = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan :

- PP : Pertumbuhan Penjualan  
Sales<sub>t</sub> : Penjualan pada periode tertentu  
Sales<sub>t-1</sub> : Penjualan pada periode sebelumnya

### Kerangka Teoritis



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Desi & Arisudhana, 2020) Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata (Kasmir, 2018:182). Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) dimulai dari saat dimana kas di inventasi

dalam komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*-nya). Semakin tinggi suatu perputaran modal kerja maka semakin efektif dan efisien modal kerja yang digunakan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Rasio ini digunakan dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja rata-rata (Ramadhan & Supraja, 2019).

Perputaran modal kerja dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena semakin besar perputaran modal kerja maka menunjukkan perusahaan tersebut dapat memanfaatkan perputaran modal kerjanya dengan sangat baik sehingga laba yang dihasilkan akan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono, 2022) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ridhoansyah et al., 2022) menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H1: Diduga Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *log size*. Ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset menunjukkan bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. (Anggrainy & Priyadi, 2019). Penelitian (Avivah & Ardini, 2018) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan total aset yang besar diharapkan agar perusahaan mampu menghasilkan dan meningkatkan laba, sehingga laba yang meningkat dari tahun sebelumnya akan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan laba perusahaan.

Pada penelitian (Syarifudin, 2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Suatu ukuran pada sebuah perusahaan baik besar atau kecil tidak dapat menjamin perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Dapat dibuktikan apabila perusahaan kecilpun didukung dengan kinerja dan operasional yang baik dapat menghasilkan laba yang lebih menjanjikan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H2: Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba**

### **Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Menurut (Hery, 2017) perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat perputaran persediaan rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono, 2022) menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian (Anggereti et al., 2020) menyatakan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba menyimpulkan bahwa semakin besar Perputaran Persediaan tidak selalu diikuti dengan semakin baiknya efisiensi suatu perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Dari uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H3: Diduga Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba**

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan Penjualan dapat mempengaruhi Pertumbuhan laba, karena apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan naik maka pendapatan perusahaan akan bertambah, dan secara otomatis laba yang dihasilkan akan naik. Hasil Penelitian (Handayani & Sampurna, 2020) bahwa *Sales growth* atau

pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga perubahan laba akan meningkat.

Hasil Penelitian (Nurjayanti & Sulistoyowati, 2021) secara parsial pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajar, 2020) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena pertumbuhan penjualan yang terjadi akan disertai dengan biaya operasional yang meningkat seperti biaya ATK dan biaya pembungkus, sehingga pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi laba. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

**H4: Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.**

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan uji statistik deskriptif untuk setiap variabel yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EARNING	132	-9,24	4,82	-1,3114	2,88955
ACCRUAL	132	-6,87	7,34	-,4393	2,58098
SIZE	132	6,44	6,92	6,7558	,10782
INVENTORY	132	-15,26	9,90	-1,7427	5,28798
SALES	132	-17,05	2,07	-3,9738	2,93329
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Diolah sendiri melalui data yang diperoleh IDX dan laporan keuangan

Nilai standar deviasi menunjukkan seberapa besarnya simpangan dari observasi terhadap nilai mean. Nilai rata-rata pada pertumbuhan laba sebesar -1,3114 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,88955. Nilai rata-rata Perputaran Modal Kerja sebesar -0,4393 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,58098. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 6,7558 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,10782. Nilai rata-rata Perputaran Persediaan sebesar -1,7427 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,28798. Nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan sebesar -3,9738 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,93329.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test dan Outlier**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2,54004532
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,823
Asymp. Sig. (2-tailed)		,507

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dimana pada gambar 3 titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga variabel berdistribusi normal. Sedangkan untuk perhitungan komlogorov-smirnov pada tabel 4.8 nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $0,507 > 0,05$ , dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil Penelitian dari Uji Multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACCRUAL	,670	1,491
	SIZE	,928	1,078
	INVENTORY	,709	1,410
	SALES	,933	1,072

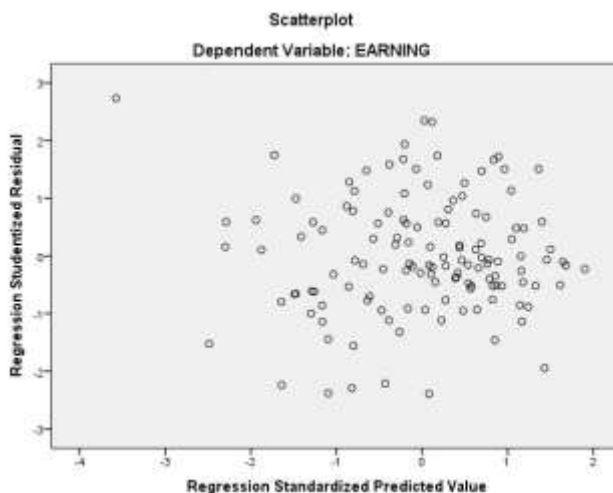
a. Dependent Variable: EARNING

Sumber: Output SPSS 20

Tabel 4 menunjukkan hasil multikolinearitas bahwa semua variabel independent terdiri dari Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dimana nilai tolerance dari Perputaran Modal Kerja sebesar 0,670, Ukuran Perusahaan sebesar 0,928, Perputaran Persediaan sebesar 0,709, dan Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,933. Nilai VIF  $< 10$  dimana nilai VIF dari Perputaran Modal Kerja sebesar 1,491, Ukuran Perusahaan sebesar 1,078, Perputaran Persediaan sebesar 1,410, dan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1,072. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengalami multikolinearitas sehingga dari tabel di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini baik karena tidak ada hubungan antar variabel independent.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil Penelitian dari Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar diatas, dimana titik – titik (point-point) menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, artinya scatterplot tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Perputaraan Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan.

### Uji Spearman Rho

Uji Spearman Rho merupakan uji non parametris yang digunakan untuk menguji kesesuaian antara 2 kelompok variabel yang berasal dari subjek berbeda atau disebut juga data bebas dengan skala data ordinal.

**Tabel 5. Hasil Uji Spearman Rho**

			ACCRUAL	SIZE	INVENTORY	SALES	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ACCRUAL	Correlation Coefficient	1,000	,201	,605**	-,256**	,019
		Sig. (2-tailed)	.	,021	,000	,003	,826
		N	132	132	132	132	132
	SIZE	Correlation Coefficient	,201	1,000	,061	-,163	,018
		Sig. (2-tailed)	,021	.	,485	,062	,838
		N	132	132	132	132	132
	INVENTORY	Correlation Coefficient	,605**	,061	1,000	-,209	,027
		Sig. (2-tailed)	,000	,485	.	,016	,762
		N	132	132	132	132	132
	SALES	Correlation Coefficient	-,256**	-,163	-,209	1,000	,056
		Sig. (2-tailed)	,003	,062	,016	.	,526
		N	132	132	132	132	132
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,019	,018	,027	,056	1,000
		Sig. (2-tailed)	,826	,838	,762	,526	.
		N	132	132	132	132	132

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel diatas diketahui untuk variabel Perputaran modal kerja adalah nilai Sig (2-tailed)  $0,826 > 0,05$ . Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai Sig (2-tailed)  $0,838 > 0,05$ . Variabel perputaran persediaan mempunyai nilai Sig (2-tailed)  $0,762 > 0,05$ . Variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai Sig (2-tailed)  $0,526 > 0,05$  sehingga untuk variabel perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin- Watson (D-W). Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS Versi 20.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 <sup>a</sup>	,227	,203	2,57974	1,728

a. Predictors: (Constant), SALES, INVENTORY, SIZE, ACCRUAL

b. Dependent Variable: EARNING



Sumber: Output SPSS 20

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,728 yang berarti termasuk pada kriteria kedua (jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada korelasi) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil olah data persamaan regresi linear berganda:

**Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40,663	14,623		-2,781	,006
	ACCRUAL	-,218	,107	-,195	-2,047	,043
	SIZE	6,052	2,171	,226	2,788	,006
	INVENTORY	,024	,051	,044	,471	,639
	SALES	,400	,080	,406	5,032	,000

a. Dependent Variable: EARNING

Sumber: Output SPSS 20

Persamaan regresi linear berganda menjadi  $Y = -40,663 - 0,218 + 6,052 + 0,024 + 0,400 + e$ , sehingga dari persamaan linear tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai constant sebesar -40,663 dapat diartikan bahwa apabila tidak terdapat perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan maka nilai pertumbuhan laba akan menurun sebesar 4.066,3%.
- Nilai variabel Perputaran modal kerja sebesar -0,218 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada perputaran modal kerja maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 21,8%.
- Hasil koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 6,052 artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 605,2
- Hasil koefisien regresi dari variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,400 artinya setiap kenaikan profitabilitas maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 40%.

### Uji Koefisien Determinasi (Adjust R<sup>2</sup> Square)

Hasil Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Terminasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,477 <sup>a</sup>	,227	,203	2,57974

a. Predictors: (Constant), SALES, INVENTORY, SIZE, ACCRUAL

b. Dependent Variable: EARNING

Sumber : Output SPSS 20

Tabel menunjukkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai Adjusted R2 Square sebesar 0,203 yang berarti bahwa perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan dapat menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 20,3% sementara sisanya 79,7% dijelaskan oleh variabel independent lain di luar penelitian.

## Uji Korelasi (R)

Uji korelasi merupakan pengujian atau analisis data yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan 2 variabel.

Berikut hasil uji korelasi:

**Tabel 9. Hasil Uji Korelasi**

		ACCRUAL	SIZE	INVENTORY	SALES	EARNING
ACCRUAL	Pearson Correlation	1	,199*	,528**	-,218*	-,216*
	Sig. (2-tailed)		,022	,000	,012	,013
	N	132	132	132	132	132
SIZE	Pearson Correlation	,199*	1	,004	-,174*	,117
	Sig. (2-tailed)	,022		,962	,046	,183
	N	132	132	132	132	132
INVENTORY	Pearson Correlation	,528**	,004	1	-,141	-,116
	Sig. (2-tailed)	,000	,962		,108	,187
	N	132	132	132	132	132
SALES	Pearson Correlation	-,218*	-,174*	-,141	1	,403**
	Sig. (2-tailed)	,012	,046	,108		,000
	N	132	132	132	132	132
EARNING	Pearson Correlation	-,216*	,117	-,116	,403**	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,183	,187	,000	
	N	132	132	132	132	132

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi yang dilakukan dapat disimpulkan:

### 1. Korelasi Perputaran Modal Kerja dengan Pertumbuhan Laba

- Perputaran modal kerja dengan pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif
- Hubungan antara perputaran modal kerja dengan pertumbuhan laba lemah (nilai pearson correlation sebesar -0,216) dengan hasil arah negatif artinya perputaran modal kerja yang tinggi dapat menurunkan pertumbuhan laba, begitupun sebaliknya
- Mempunyai hubungan signifikan antara perputaran modal kerja dengan pertumbuhan laba karena nilai sig. Sebesar  $0,013 < 0,05$

### 2. Korelasi Ukuran Perusahaan dengan Pertumbuhan Laba

- Ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif
- Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba sangat lemah karena nilai pearson correlation sebesar 0,117. Dengan hasil arah positif artinya jika ukuran perusahaannya tinggi maka pertumbuhan labanya juga tinggi dan begitupun sebaliknya.
- Tidak mempunyai hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dengan perputaran modal kerja karena nilai sig  $0,183 > 0,05$

### 3. Korelasi Perputaran Persediaan dengan Pertumbuhan Laba

- Perputaran persediaan dengan pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif
- Hubungan antara perputaran persediaan dengan pertumbuhan laba sangat lemah karena nilai pearson correlation sebesar -0,116. Dengan hasil arah negatif maka jika perputaran persediaan tinggi maka pertumbuhan labanya akan menurun, begitupun sebaliknya.
- Tidak mempunyai hubungan signifikan antara perputaran persediaan dengan pertumbuhan laba karena nilai sig. Sebesar  $0,187 > 0,05$

### 4. Korelasi Pertumbuhan Penjualan dengan Pertumbuhan Laba

- Pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif

- Hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan laba cukup kuat karena nilai pearson correlation sebesar 0,403. Dengan hasil arah positif maka jika pertumbuhan penjualannya tinggi, maka pertumbuhan labanya akan tinggi dan begitupun sebaliknya.
- Mempunyai hubungan signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan laba karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$

**Uji Hipotesis**

**Uji Kelayakan Model (F)**

Uji f digunakan untuk menganalisis semua variabel independen perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji f:

**Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248,596	4	62,149	9,339	,000 <sup>b</sup>
	Residual	845,190	127	6,655		
	Total	1093,785	131			

a. Dependent Variable: EARNING

b. Predictors: (Constant), SALES, INVENTORY, SIZE, ACCRUAL

Sumber: Output SPSS 20

Diketahui nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan nilai f hitung  $9,339 > 2,442$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja (X1), ukuran perusahaan (X2), Perputaran persediaan (X3), dan pertumbuhan penjualan (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pertumbuhan laba, maka model yang digunakan dinyatakan layak dalam penelitian ini.

**Uji T**

Uji t bertujuan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji t:

**Tabel 11. Hasil Uji T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40,663	14,623		-2,781	,006
	ACCRUAL	-,218	,107	-,195	-2,047	,043
	SIZE	6,052	2,171	,226	2,788	,006
	INVENTORY	,024	,051	,044	,471	,639
	SALES	,400	,080	,406	5,032	,000

a. Dependent Variable: EARNING

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi dalam model penelitian ini sebagai berikut:

- Perputaran Modal Kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,247 > -0,172$  sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba maka H1 terima.

- Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,788 > 0,172$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba maka H2 diterima.
- Perputaraan persediaan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,639 > 0,05$  dan t hitung  $0,471 > 0,172$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba maka H3 ditolak.
- Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $5,032 > 0,172$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba maka H4 diterima.

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 uji parsial atau uji t perputaran modal kerja menunjukkan nilai signifikansi bahwa secara parsial Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Perputaran modal kerja dengan teori sinyal yaitu investor akan melakukan analisis kembali terkait apakah perusahaan tersebut dapat menutupi kewajiban perusahaannya, mengetahui perputaran modal kerja dalam membayar kewajiban perusahaan kepada kreditur, dan seberapa besar pemanfaatan aset perusahaan agar dapat meningkatkan penjualan diperusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono, 2022) bahwa Perputaran Modal Kerja sama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hanya saja yang membedakan adalah arah hasil penelitian. penelitian ini berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang berlawanan dengan variabel dependen (Pertumbuhan laba), sehingga perputaran modal kerja yang tinggi memiliki pengaruh terhadap penurunan pertumbuhan laba perusahaan properti dan *Real Estate* memungkinkan perusahaan sudah memutar modal kerja dengan maksimal namun minat masyarakat untuk membeli menurun sehingga tingkat penjualannya rendah dan hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba yang dihasilkan menurun. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ridhoansyah, Riana and Agustami (2022) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 uji parsial atau uji t ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini sejalan dengan teori Sinyal yaitu Pemberian signal mengenai kinerja berguna agar dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan melihat laba pada laporan keuangan sebagai pertimbangan para investor. Dalam menganalisis pertumbuhan laba menggunakan rasio keuangan dengan besarnya aset sebagai ukuran perusahaan sangatlah membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan bisnisnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut memperoleh tambahan modal sehingga akan berpengaruh kepada pertumbuhan laba (sitanggang, 2013)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Petra et al., 2021) dan (Avivah & Ardini, 2018) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan tidak sejalan dengan penelitian (Syarifudin, 2021) bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba karena besarnya ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena perusahaan besar lebih dapat dikenal oleh masyarakat luas sehingga memudahkan perusahaan tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan besarnya ukuran

perusahaan mempermudah perusahaan memperoleh tambahan modal yang akan berpengaruh pada pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 uji parsial atau uji t perputaran persediaan menunjukkan nilai signifikansi bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggereti et al., 2020) menyatakan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena semakin besar Perputaran Persediaan tidak selalu diikuti dengan semakin baiknya efisiensi suatu perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Petra et al., 2021) dan (Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono, 2022) dalam hasil penelitian keduanya menyebutkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang terjadi di perusahaan properti dan *Real Estate* tidak berpengaruh kepada pertumbuhan laba karena *nature* perusahaan properti dan *Real Estate* yang dijual perusahaan pertama kali adalah gambar/brosur produk bukan produk jadi yang setelah dibuat baru di jual ke customer, sehingga walaupun tidak terjual tidak akan berpengaruh ke laba/rugi perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 uji parsial atau uji t pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikansi bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini teori sinyal berhubungan pula dengan pertumbuhan penjualan, keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Ketika perusahaan akan mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan, maka manajer keuangan melakukan keputusan pendanaan yang akan membidik keputusan investasi dan ini merupakan sinyal positif yang dapat dimanfaatkan investor untuk melakukan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan, sinyal tersebut dapat meningkatkan investasi sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Handayani & Sampurna, 2020) bahwa *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fajar, 2020) Dalam penelitiannya menyebutkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan penjualan yang terjadi akan disertai dengan biaya operasional yang meningkat seperti biaya ATK dan biaya pembungkus, sehingga pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi laba.

Berdasarkan hasil yang penelitian dapatkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena faktor pertumbuhan laba terbesar yaitu dari pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, dan semakin besar penjualan suatu perusahaan, maka laba yang dihasilkan akan semakin besar.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen serta perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. Sampel yang dipakai sebanyak 33 perusahaan sub sektor properti dan *Real Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai:

1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Perputaran modal kerja yang tinggi dapat mempengaruhi penurunan pertumbuhan laba perusahaan properti dan *Real Estate*.

2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Nature* perusahaan properti dan *Real Estate* yang dijual perusahaan pertama kali adalah gambar/brosur produk bukan produk jadi yang setelah dibuat baru di jual ke customer, sehingga walaupun tidak terjual tidak akan berpengaruh ke laba/rugi perusahaan.
4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa keterbatasan yang diharapkan akan diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, sehingga masih banyak variabel lain yang mempunyai kemungkinan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Populasi yang digunakan hanya mencakup perusahaan manufaktur sektor industri properti dan *Real Estate* dan hanya melibatkan 33 perusahaan dengan metode penelitian yang digunakan hanya 4 tahun pengamatan yaitu dari 2018 – 2021.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas berikut saran-saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya antara lain:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode tahun yang diteliti yang berkisar lebih dari 4 tahun sehingga dengan banyaknya data yang diperoleh sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih akurat dan dapat di generalisasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih baik.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggereti, Evelyn, Vivia, & Jamalludin. (2020). The Effect Of Long Term Debt To Equity (Ltdter), Inventory Turnover (Ito) And Net Profit Margin (Npm) On Profit Growth Of Mining Sector Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2014-2018. *Gorontalo Management Research*, 3(1), 146–160.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Avivah, D. C., & Ardini, L. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(5), 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/497/508>
- Basuki A. T. dan N. Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>
- Fajar, M. R. dan catur martian. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin Dan Shrikage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13 no 1(2), 20–27.

- Handayani, N., & Sampurna, D. S. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang ...*, 1–20. [http://repository.stei.ac.id/2413/%0Ahttp://repository.stei.ac.id/2413/2/21160000\\_120\\_Artikel\\_Inggris\\_2020.pdf](http://repository.stei.ac.id/2413/%0Ahttp://repository.stei.ac.id/2413/2/21160000_120_Artikel_Inggris_2020.pdf)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ke duabelas). PT. Rajagrafindo Persada. Lidya Natasha Kakalang, Harijanto Sabijono, J. D. L. W. (2022). *Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2017-2020* (Vol. 5, Issue 2).
- Medicine, T., Hospital, Z., Medicine, T., & Epidemiology, C. (2019). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN NET PROFIT MARGIN DEBT TO EQUITY RATIO DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT.SIRMA PRATAMA NUSA 2014-2017. 9(10), 1156–1161.
- Nurdiana. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. 1–8.
- Nurjayanti, V., & Sulistoyowati, L. nur. (2021). SIMBA SEMINAR INOVASI MAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI 3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap. *Universitas PGRI Madiun*.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Radella, L., Saebani, A., & Maulana, A. (2021). Pengaruh biaya promosi, biaya kualitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan laba bersih. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 59–70.
- Ramadhan, P. R., & Supraja, G. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Growth Income Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sensasi*, 125–131. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/282>
- Ridhoansyah, S., Riana, Z., & Agustami, E. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover, Debt To Total Asset Dan Receivable Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(2), 137– 143. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v8i2.4773>
- Rodoni, A. & Ali, H. (2014). *Manajemen keuangan modern*. Mitra Wacana Media. Samryan, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi* (Pertama). Kencana Prenada Media Group.
- Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. (pertama). Mitra Wacana Media.
- Swardjono. (2013). *Teori Akuntansi-Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Ketiga). BPFE.
- Syarifudin, P. H. dan A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 21–38. [https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=87525](https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=87525)